

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Berdasarkan Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada PT. BPR BKK Cabang Adiwerna Tahun 2021-2025, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko kredit di PT. BPR BKK Cabang Adiwerna, dilakukan dalam empat tahap, yaitu identifikasi risiko berdasarkan 5C, pengukuran risiko melalui mekanisme dua jalur berdasarkan batas kredit, pemantauan risiko melalui pemantauan pasca pemberian kredit dan pasca realisasi kredit, serta pengendalian risiko melalui prosedur penanganan berjenjang dan restrukturisasi. Namun, implementasinya belum terbukti sepenuhnya efektif dalam meminimalkan kredit bermasalah, hal ini terbukti pada tren kenaikan rasio NPL yang terus meningkat pada periode 2021-2025.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. PT. BPR BKK Cabang Adiwerna disarankan untuk memperkuat penerapan manajemen risiko kredit, terutama pada aspek pengawasan kredit, mitigasi risiko, dan pemantauan kolektibilitas kredit agar potensi kredit bermasalah dapat dideteksi sejak dini. Selain itu, bank perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio kredit, khususnya kredit yang masuk ke kategori macet, serta memperkuat koordinasi antara bagian pemasaran,

analisis kredit, dan bagian penagihan dalam proses pemantauan dan penyelesaian kredit bermasalah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih periode penelitian yang menunjukkan perubahan kondisi rasio NPL, baik dari sehat menjadi tidak sehat maupun sebaliknya. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko dapat di analisis secara lebih komprehensif berdasarkan perubahan tingkat kesehatan kredit sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan manajemen risiko dalam mengendalikan kredit bermasalah.